

## Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Gaguk Setiono <sup>1,\*</sup>, Sutardi <sup>2</sup>, Zaenal Arifin <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

<sup>1</sup> [Gaguksetyo1922@gmail.com](mailto:Gaguksetyo1922@gmail.com); <sup>2</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [zaenalarifin@unisda.ac.id](mailto:zaenalarifin@unisda.ac.id);

### ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan kemampuan literasi siswa. Dalam usaha meningkatkan minat dan hasil karya siswa dalam menulis puisi, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VI SDN 1 Gunungrejo, mengidentifikasi manfaat serta tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode ini dalam praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka menulis puisi yang lebih bermakna dan ekspresif.

**Kata kunci:** *menulis puisi, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis konteks* .

### ABSTRACT

Learning to write poetry in Elementary Schools (SD) has an important role in developing students' creativity and literacy skills. In an effort to increase students' interest and work in writing poetry, one approach that can be applied is the contextual approach. This approach connects learning with students' real lives, so that the material is easier to understand and relevant. This article aims to examine the application of learning to write poetry with a contextual approach to grade VI SDN 1 Gunungrejo students, identify the benefits and challenges faced, and provide recommendations for the development of this method in learning practices. The results of the study indicate that the contextual approach can increase students' creativity and help them write more meaningful and expressive poetry.

**Keyword:** *write poetry, contextual approach, context-based learning*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



### Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan (Seliorwangi, 2023). Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah menulis, termasuk menulis puisi (Nurul Khoiriya & Sukowati, 2024). Menulis puisi di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk mengasah daya imajinasi, kreativitas, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar (Ihsan, 2019). Akan tetapi, dalam praktiknya, menulis puisi sering kali dianggap sulit oleh siswa karena mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaan ke dalam bentuk bahasa yang indah (Purnamasari et al., 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VI masih mengalami hambatan dalam menulis puisi (Kusdiana et al., 2024). Hambatan tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap struktur dan unsur pembangun puisi, terbatasnya kosakata puisis, serta rendahnya motivasi siswa untuk menulis.(Mustofa & Ihsan, 2021) Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih bersifat konvensional, yaitu hanya memberi contoh puisi kemudian meminta siswa menirukan (Koestyorini et al., 2025). Hal ini membuat pembelajaran menulis puisi terkesan monoton dan kurang mengaitkan pengalaman belajar dengan realitas kehidupan siswa.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa, salah satunya adalah pendekatan kontekstual (Diyati Masfufah et al., 2022). Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, siswa diajak untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman sehari-hari, fenomena lingkungan, maupun peristiwa yang dekat dengan kehidupan mereka (Irdana et al., 2024). Dengan demikian, siswa lebih mudah menuangkan ide karena mereka menulis sesuatu yang benar-benar mereka alami atau rasakan.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi yang relevan dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini berfokus pada pemberian pembelajaran yang bermakna dengan cara menghubungkan pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, pendekatan kontekstual dapat membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk menulis puisi yang lebih menggugah dan ekspresif.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa menyadari bahwa menulis puisi bukan sekadar memenuhi tugas sekolah, melainkan sarana untuk mengekspresikan diri dan memahami kehidupan, maka keterlibatan mereka dalam pembelajaran akan lebih aktif. Selain itu, pendekatan kontekstual memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, empati, dan apresiasi terhadap keindahan bahasa.

Di sisi lain, pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi siswa secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui kegiatan menulis puisi berbasis pengalaman nyata, siswa tidak hanya terlatih dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam membangun karakter, seperti kepekaan sosial, cinta lingkungan, dan kemampuan mengolah perasaan. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih bermakna dan berdampak pada kehidupan siswa.

Menulis puisi adalah salah satu bentuk ekspresi diri yang melibatkan keterampilan berbahasa dan kreativitas yang tinggi. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, baik dalam hal berbahasa maupun dalam berpikir kreatif. Namun, seringkali pembelajaran menulis puisi dianggap membosankan atau sulit bagi siswa, terutama ketika materi yang disampaikan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VI SDN 1 Gunungrejo, serta menelaah manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI SDN 1 Gunungrejo. Studi ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Lamongan Kec.kedungpring dengan subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Gunungrejo yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Pemilihan kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia ini sudah memiliki kemampuan bahasa yang cukup dan dapat diajak untuk lebih

memahami serta menerapkan konsep-konsep sastra dalam kehidupan mereka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi puisi siswa dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, manfaat yang dirasakan oleh siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan kontekstual.

## Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengajak siswa untuk mendiskusikan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan mereka, seperti keluarga, teman, lingkungan sekitar, atau perasaan. Siswa kemudian diminta untuk memilih tema yang paling mereka suka dan menulis puisi berdasarkan tema tersebut. Guru memberikan contoh puisi yang relevan dengan tema sehari-hari, seperti puisi tentang alam, hubungan keluarga, atau pengalaman pribadi. Selain itu, siswa diajak untuk mengamati puisi-puisi sederhana dan mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran dilakukan dengan cara interaktif, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Selain itu, guru memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka.

### 2. Manfaat Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa manfaat yang diperoleh siswa antara lain:

**Meningkatkan Kreativitas:** Dengan mengaitkan puisi dengan pengalaman nyata mereka, siswa lebih termotivasi untuk menulis puisi yang lebih imajinatif dan mendalam.

**Meningkatkan Pemahaman tentang Sastra:** Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami bahwa puisi bukan hanya soal teknik, tetapi juga tentang mengungkapkan perasaan dan pengalaman melalui bahasa yang indah.

**Meningkatkan Keterampilan Berbahasa:** Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan bahasa siswa, baik dalam hal tata bahasa maupun ekspresi bahasa yang lebih puitis.

### 3. Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual

Namun, penerapan pendekatan kontekstual juga menghadapi beberapa tantangan:

**Keterbatasan Waktu:** Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual membutuhkan waktu lebih banyak, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide mereka.

**Perbedaan Kemampuan Siswa:** Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menulis puisi. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaan mereka secara tertulis.

**Sumber Daya yang Terbatas:** Di beberapa sekolah, sumber daya yang mendukung pembelajaran kontekstual, seperti media pembelajaran yang variatif atau lingkungan yang mendukung, mungkin masih terbatas.

### 4. Solusi terhadap Tantangan

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah:

**Manajemen Waktu yang Lebih Baik:** Guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur, memberikan waktu lebih untuk eksplorasi dan kreativitas, dan mengoptimalkan sesi diskusi.

**Pendampingan Individu:** Guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, misalnya melalui sesi tambahan atau diskusi kelompok kecil.

**Pemanfaatan Sumber Daya yang Ada:** Meskipun terbatas, sumber daya seperti gambar, video, dan buku cerita bisa digunakan untuk memberikan inspirasi kepada siswa dalam menulis puisi.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VI SDN 1 Gunungrejo memberikan dampak positif terhadap minat dan kreativitas siswa. Pendekatan ini mampu menghubungkan pembelajaran sastra dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini dapat dijadikan alternatif yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Diyati Masfufah, A. A., Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI TEKS EKSPOSISI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *EDU-KATA*, 8(1). <https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2853>
- Ihsan, B. (2019). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas VII MTs Hidayatul Islamiyah Bumirejo. *Humanis*, 11(1), 61–68.
- Irdana, M. I. N., Sutardi, & Mustofa. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Dengan Pendekatan Ctl Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Warukulon. *LISTRA (Jurnal Linguistik Sastra Terapan)*, 1(2), 15–25.
- Koestyorini, D., Mustofa, & Selirowangi, N. B. (2025). *Flipbook Berbantuan Canva dengan Pendekatan Kontekstual pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV*. 2(1), 24–31.
- Kusdiana, A., Sariban, S., & Sukowati, I. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Audio Visual Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Kelas XI SMAN 1 Balongpanggang Gresik. *Hastapena: Jurnal ...*, 1(2), 25–31. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/9205%0Ahttps://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/download/9205/3691>
- Mustofa, & Ihsan, B. (2021). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SMA NU-1 MODEL. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 101–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1422>
- Nurul Khoiriya, A., & Sukowati, I. (2024). *Penerapan Pendekatan Quantum Learning Pada Pembelajaran Menulis Puisi Sdn 6 Brondong Lamongan*. 1(1), 94–100. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/%7C%7Chttps://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>
- Purnamasari, D. N., Sukowati, I., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dengan Media Kartu Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V Sdn 1 Kalitengah Sugio. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 69–80.
- Selirowangi, N. B. (2023). Application of the Think-Pair-Share Type Cooperative Model on Poetry Appreciation Learning. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 7(1). <https://doi.org/10.29062/edu.v7i1.744>